



Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)

Available online <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jiperta>

Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Keliling di Desa Pematang Johar. Kecamatan Labuhan Deli

Comparative Analysis of Permanent and Mobile Rice Milling Business Income in Pematang Johar Village, Labuhan Deli District

Adelina Purba, Gustami Harahap, & Khairul Saleh*

Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) menganalisis pendapatan usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang (2) menganalisis perbandingan pendapatan usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Metode pengambilan sampel untuk usaha penggilingan padi dilakukan dengan metode Sensus. Berdasarkan penelitian ini ditetapkan sebanyak 13 usaha penggilingan padi yang menjadi responden. Metode Analisis Data yang digunakan adalah Uji Mann-Whitney dengan alat bantu perangkat lunak SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata hasil pendapatan usaha penggilingan padi menetap sebesar Rp 5.649.821 per 26 hari, sedangkan untuk rata-rata pendapatan penggilingan padi keliling sebesar Rp 6.355.760 per 26 hari dan untuk perbedaan pendapatan Uji Mann-Whitney U adalah 0,398. Dimana dengan hasil Uji Mann-Whitney 0,398 tidak terdapat perbedaan pendapatan pada usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling.

Kata kunci : penggilingan padi, pendapatan, perbandingan

Abstract

This study aims to determine: analyze business income settled rice mill and roving rice mill, analyze business income comparison settled rice mill and roving rice mill. Sampling method for rice milling business census method. Based on this study set as many 13 rice milling business is the respondent. Data analysis method used is Uji Mann-Whitney with software tools SPSS 21. The results of the study showed the average income rice milling business settled for Rp 5.649.821 per 26 day as for the average income roving rice mill Rp 6.355.760 per 26 day, and for income differences uji Mann-Whitney U is 0,398. Where with results uji Mann-Whitney 0,398 there is no difference in income in permanent rice milling business and roving rice milling.

Keywords: *rice milling, income, comparative*

How to Cite: Purba, A. Harahap, G. & Saleh, G. (2021). Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Keliling di Desa Pematang Johar. Kecamatan Labuhan Deli. Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA), 3 (1): 1-11

*E-mail: khairulsaleh1959@yahoo.com

ISSN 2550-1305 (Online)

PENDAHULUAN

Mewujudkan Sektor Pertanian Nasional yang berdaya saing melalui peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) pertanian berkualitas dan pembangunan Infrastruktur pertanian. Arah kebijakan, strategi dan program pembangunan pangan dan pertanian di Indonesia penguatan Infrastruktur pertanian, meningkatkan produksi, diversifikasi dan daya saing, pengembangan, dan sumber daya manusia pertanian, maupun reformasi birokrasi. (Wihono Dkk, 2020; Hasibuan Dkk, 2019)

Pascapanen padi menjadi salah satu faktor penting dalam usaha peningkatan produktivitas dan nilai tambah beras melalui mutu yang baik. Untuk itu diperlukan teknologi pascapanen, yaitu penggilingan padi. Penggilingan merupakan salah satu dari proses pascapanen yang sudah dikenal sejak lama. Awalnya dilakukan dengan metode yang sederhana dengan prinsip yang sama, yakni menghilangkan kulit luar gabah (sekam) serta komponen kulit ari sampai menghasilkan beras (Ashar & Iqbal, 2013).

Sumatera utara merupakan salah satu provinsi dengan hasil pertanian yang cukup besar dari sektor pangan. Salah satu komoditi yang berproduksi Sumatera Utara dalam sektor pangan adalah padi sawah. Berikut ini luas panen, produksi rata-rata produksi padi sawah di Sumatera Utara yang dilihat dari lima tahun terakhir. Dan pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan luas panen 676.724,0/Ha produksi 3.490.516,0(ton) dengan perkembangan produksi sebanyak 17,56%. Dan pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan yaitu ditahun 2017 dengan luas panen/ha 864.283,3/Ha, produksi 4.669.77,5(ton).

Pematang Johar adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara Desa yang sangat potensial dengan usaha tani padi sawah karena didukung oleh iklim, sarana serta struktur tanah. Dengan luas lahan sawah 5.050 ha, Kabupaten Deli Serdang mempunyai potensi yang cukup besar dalam meningkatkan produksi padi sawah salah satunya Kecamatan Labuhan Deli dengan luas wilayah menurut pengukuran kantor desa \pm 2169,02 ha memiliki luas sawah 1.750 ha dengan produksi 13.200 ton. Mempunyai 15 dusun dengan pusat pemerintah berada di Desa Pematang Johar. (Panjaitan Dkk, 2020; Tarigan Dkk, 2020)

METODE PENELITIAN

Penentuan sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki Usaha Penggilingan padi Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang yaitu adanya penggilingan padi menetap maupun penggilingan padi keliling. Besar sampel Usaha Penggilingan Padi di lokasi penelitian ada 13 Usaha penggilingan padi yang menjadi responden pada penelitian ini. Untuk penggilingan padi Menetap ada 3 pemilik Usaha penggilingan padi, sedangkan pada penggilingan padi keliling ada 10 pemilik Usaha Penggilingan padi yang untuk menjadi responden pada

penelitian ini. Penentuan responden pengambilan sampel dilakukan dengan cara kuota sampling.

Adapun kriteria Sampel dalam penelitian ini adalah para pengusaha penggilingan padi (1) baik yang telah melakukan usaha sejak lama ataupun (2) pengusaha penggilingan padi baru berdiri. Skala dan besarnya usaha penggilingan padi dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling. Kapasitas produksi yang dimaksud dan menjadi acuan dalam penelitian ini adalah kapasitas produksi 300-700 kg/jam per hari berdasarkan pra Survey.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi (teknik pengamatan langsung) dan metode survei. Dalam penelitian ini metode tersebut dilakukan pada pengusaha penggilingan padi di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka digunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menjawab permasalahan tentang berapa pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Penggilingan Padi Keliling di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang, maka digunakan rumus pendapatan.

Bahwa pendapatan adalah total penerimaan setelah dikurangi dengan biaya produksi (biaya yang dibayarkan) yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR-TC$$

Keterangan

π = Total Pendapatan yang diperoleh Penggilingan padi (Rp)

TR = *Total Revenue* (penerimaan) yang diperoleh penggilingan padi (Rp/Mt).

TC = *Total Cost* (Biaya) yang dikeluarkan penggilingan padi (Rp/Mt).

Untuk melihat adanya perbedaan pendapatan, maka digunakan alat Uji Mann-Whitney (U-test), yang dapat ditulis dibawah ini :

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{(n_1)(n_2)(n_1+n_2+1)}{2}}}$$

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - \sum R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - \sum R_2$$

Keterangan :

U1 = Jumlah Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap

U2 = Jumlah Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling

R1 = Jumlah Populasi Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap

R2 = Jumlah Populasi Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling

N1 = Banyaknya anggota Sampel Usaha Penggilingan Padi Menetap

N2 = Banyaknya anggota Sampel Usaha Penggilingan Padi Keliling

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Usaha Penggilingan Padi

Usaha penggilingan padi memerlukan biaya produksi yang tidak sedikit. Berbagai biaya tersebut yaitu *variabel cost* (Biaya variabel) dan *fixed cost* (Biaya Tetap). Biaya variabel dikeluarkan untuk membayar BBM (solar), Oli, dan listrik. Sedangkan biaya tetap dikeluarkan untuk membayar biaya bunga modal, Penyusutan Alat, Upah Tenaga Kerja, dan Pajak.

Biaya Tetap

Biaya Tetap adalah biaya yang relative jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh sedikit atau banyak (Panjaitan dkk, 2020). Biaya tetap pada usaha penggilingan padi di Desa Pematang Johar terdiri dari biaya bunga modal, Penyusutan Alat, Tenaga Kerja, dan Pajak. Biaya tetap pada usaha penggilingan padi menetap rata-rata biaya sebesar Rp 18.758.416,-/26 hari, sedangkan biaya usaha penggilingan padi keliling rata-rata biaya sebesar Rp 13.791.283,-/26 hari.

Tabel 1. Biaya Tetap yang dikeluarkan Usaha Penggilingan Padi Menetap selama satu periode (26 Hari)

No	Jenis Biaya Tetap	Jumlah Biaya Tetap	Rata-rata
Penggilingan padi Menetap			
1.	Bunga Modal	11.500.000	3.833,33
2.	Penyusutan Alat	11.365,538	3,788,513
3.	Tenaga Kerja	23.190.000	7.730.000
4.	Pajak	4.000.000	1.333.333
Jumlah		50,055,538	16,685,179
Penggilingan padi Keliling			
1.	Bunga Modal	5.170.000	517.000
2.	Penyusutan Alat	35,671,405	3,567,141
3.	Tenaga Kerja	62.400.000	6.240.000
4	Pajak	1.000.000	100.000
Jumlah		104,241,405	10,424,141

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2019

Biaya Bunga Modal

Modal dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik. Dalam arti fisik modal dapat diartikan sebagai segala hal melekat pada faktor produksi yang dimaksud seperti mesin-

mesin dan peralatan-peralatan produksi kendaraan serta bangunan. Modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala *input* variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan *output* produksi (Teguh,

2010). Bunga modal merupakan balas jasa karena pemiliknya telah mengorbankan likuiditas (kemampuan untuk mengadakan pembayaran). Bunga modal diperhitungkan sebesar 12% pertahun, karena peternak yang tidak memiliki modal sendiri meminjam dari bank dengan bunga modal 12%. Bunga modal dikeluarkan ditentukan besarnya modal yang dipergunakan. Biaya bunga modal responden usaha penggilingan padi menetap sebesar Rp. 3.833.333 sedangkan responden usaha penggilingan padi keliling sebesar Rp 517,000.

Penyusutan Alat

Penyusutan alat (Depreciation) adalah alokasi biaya perolehan atau sebagian besar harga perolehan suatu aset tetap selama masa manfaat aset itu. Usaha penggilingan padi di Desa Pematang Johar pada penelitian ini menggunakan peralatan seperti Mesin Penggilingan, Penjahit Karung, Timbangan, Baskom, Mobil. Biaya penyusutan peralatan usaha penggilingan padi di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang ditentukan oleh harga peralatan dan masa pakai peralatan tersebut. Biaya penyusutan peralatan penggilingan padi yang dikeluarkan usaha penggilingan padi menetap responden rata-rata Rp 3,788,513,-/26 hari, sedangkan usaha penggilingan padi keliling responden rata-rata 3,567,141,-/26 hari.

Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja mengandung pengertian jumlah penduduk yang sedang dan siap untuk bekerja dan pengertian kualitas usaha kerja yang diberikan. Tenaga kerja yang dipakai dalam penyelenggaraan usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling di Desa Pematang Johar ini menggunakan adanya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dalam kategori ini mereka tidak dibayar secara nyata, namun tetap diperhitungkan sebagai biaya yang dikeluarkan. Namun ada pula memakai tenaga kerja luar keluarga (TKLK), yaitu dengan mengupah orang lain, dimana upah dibayarkan dalam per hari maupun perbulan.

Tenaga kerja yang digunakan oleh usaha penggilingan padi biasanya merupakan tenaga kerja borongan, seperti tenaga kerja pada aktivitas pembelian gabah, pengolahan dan pengemasan. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan usaha penggilingan padi menetap rata-rata sebesar Rp 7.730.000,-/26 hari. Sedangkan untuk biaya tenaga kerja yang dikeluarkan penggilingan padi menetap adalah rata-rata sebesar Rp 6.240.000,-/26 hari.

Pajak

Menurut P. J. A Adriani dalam Waluyo (2011: 2) pengertian pajak adalah "Pajak adalah iuran kepada Negara (yang dapat dipaksakan yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan adalah untuk membiayai

pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas Negara yang menyelenggarakan pemerintah.

Biaya Variabel

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat alat dan mesin beroperasi dan jumlahnya bergantung pada jam pemakaiannya (Pramudya dan Dewi, 1992). Contoh biaya yang termasuk biaya variabel dalam suatu usaha penggilingan padi antara lain Biaya Bahan Bakar Minyak, Oli, Listrik. Biaya variabel pada usaha penggilingan padi di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, untuk rata-rata biaya penggilingan padi menetap sebesar Rp 6.631.667,-/26 hari, sedangkan untuk rata-rata biaya penggilingan padi keliling sebesar Rp 2,717,600,-/26 hari

Tabel 2. Biaya Variabel yang dikeluarkan Usaha Penggilingan Padi Menetap dan penggilingan padi keliling selama 26 hari di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

No	Jenis Biaya Variabel	Jumlah Biaya Variabel	Rata-rata
Penggilingan padi Menetap			
1.	Bahan Bakar Minyak (BBM)	17.970.000	5.990.000
2.	Oli	925.000	308.333
3.	Listrik	1.000.000	333,3
	Jumlah	19.895.000	6.631.667
Penggilingan padi Keliling			
1.	Bahan Bakar Minyak (BBM)	23,971,000	2,397,100
2.	Oli	2,405,000	240,500
3.	Listrik	800,000	80
	Jumlah	27,176,000	2,717,600

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2019

Bahan Bakar Minyak

Bahan bakar minyak yang digunakan pada usaha penggilingan padi menetap dan usaha penggilingan padi keliling di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang yang dipakai adalah bahan bakar minyak yaitu pertalite. Penggunaan Bahan Bakar Minyak (BBM) pada umumnya adalah untuk bahan bakar kendaraan bermotor seperti sepeda motor, dan mobil. Bahan bakar minyak yang digunakan untuk tiap hari pemakaiannya 10-30 liter /hari pada saat beroperasi. Biaya bahan bakar minyak yang dikeluarkan pada kebutuhan usaha penggilingan padi menetap dalam penelitian ini biaya yang dikeluarkan usaha penggilingan padi rata-rata Rp 5.990.000,-/26 hari. Sedangkan untuk usaha penggilingan padi keliling dalam penelitian ini biaya yang dikeluarkan usaha penggilingan padi rata-rata sebesar Rp 2.397.100,-/26 hari.

Oli

Pelumas (Oli) ini digunakan untuk merawat motor dan mobil pengerak, yang dilakukan setiap 1 bulan sekali. Penggunaan pelumas untuk masing-masing motor pengerak berbeda kebutuhannya. Kebutuhan untuk usaha penggilingan padi ini sering digunakan dalam sebulan pemakaian kebutuhan minyak pelumasnya

sekitar 5- 10 liter/ bulan. Biaya untuk merawat motor - motor penggerak yang dilakukan satu bula sekali. Penggunaan untuk kebutuhan usaha penggilingan padi menetap pada dalam penelitian ini biaya yang dikeluarkannya pada usaha penggilingan padi dengan rata-rata sekitar Rp 308,333,-/26 hari. Sedangkan untuk usaha penggilingan padi keliling dalam penelitian ini biaya yang dikeluarkan pada usaha penggilingan padi dengan rata-rata sekitar Rp 240,500,- /26 hari.

Listrik

Listrik adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan yang serba modern ini. Penggunaan listrik untuk usaha penggilingan sangatlah banyak dalam melakukan sebuah usahanya. Listrik sangat penting dan bermanfaat pada usahannya. Biaya listrik ini dapat dikeluarkan pada usaha penggilingan padi di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang untuk usaha Penggilingan padi menetap dengan harga Rp 1.000.000,-/26 hari sedangkan untuk usaha penggilingan padi keliling sebesar Rp 800.000,-/26 hari

Penerimaan

Menurut (Husain, 2004) penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen. Selain itu, penerimaan usaha juga merupakan nilai hasil produksi dalam waktu tertentu dan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi total dalam waktu tertentu dan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi total dengan harga satuan dari produk tersebut. Oleh sebab itu, besaran penerimaan ditentukan oleh dua faktor, yaitu jumlah produk yang dihasilkan dan harga dari produk tersebut. Adapun penerimaan yang didapat dari penggilingan padi ini seperti beras, dedak, sekam. Adapun Penerimaan pada usaha penggilingan padi di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, untuk rata-rata biaya penggilingan padi menetap sebesar Rp 28.966.667,-/26 hari, sedangkan untuk rata- rata biaya penggilingan padi keliling sebesar Rp 19.497.500,-/26 hari.

Tabel 3. Total Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Selama 26 Hari

No	Jenis Biaya Variabel	Jumlah Biaya Variabel	Rata-rata
Penggilingan padi Menetap			
1.	Beras	80.000.000	26.666.667
2.	Dedak	5.850.000	1.950.000
3.	Sekam	1.050.000	350.000
Jumlah		86.900.000	28.966.667
Penggilingan padi Keliling			
1.	Beras	175.000.000	17.500.000
2.	Dedak	16.625.000	1.662,500
3.	Sekam	3.350.000	335.000
Jumlah		194.975.000	19.497.500

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2019

Total Biaya (TC)

Biaya total merupakan jumlah keseluruhan biaya tetap dengan biaya tidak tetap yang dikeluarkan suatu perusahaan. Nilainya dinyatakan dalam jumlah biaya per tahun atau biaya per jam. Biaya penggilingan padi perlu diketahui baik pada tahap perencanaan maupun dalam tahap pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, biaya penggilingan perlu dihitung untuk mengetahui kelayakan proyek tersebut, sedangkan dalam tahap pelaksanaan biaya penggilingan akan dipakai sebagai patokan untuk menentukan harga jual jasa penggilingan kepada konsumen (Patiwiri 2006, h.28). Total biaya usaha penggilingan padi menetap di desa Pematang Johar sebesar Rp. 25.390.082,-/26 hari. Sedangkan untuk usaha penggilingan padi keliling di Desa Pematang Johar sebesar Rp 16.508.883,-/26 hari. Secara lengkap dapat dilihat di tabel 22 Total biaya usaha penggilingan padi di Desa Pematang Johar berikut ini :

Tabel 4. Total Biaya Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Penggilingan Padi Keliling Selama 26 Hari

No	Uraian	Total Biaya	Rata-rata
Penggilingan padi Menetap			
1.	Biaya Variabel	19.895.000	6.631.667
2.	Biaya Tetap	56.275.247	18.758.416
	Jumlah	76.170.247	25.390.082
Penggilingan padi Keliling			
1.	Biaya Variabel	27.176.000	2.717.600
2.	Biaya Tetap	137.912.830	13.791.283
	Jumlah	165.088.830	16.508.883

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2019

Analisis Pendapatan

Pendapatan usaha adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi dan harga jual sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usaha penggilingan padi. Secara lengkap perhitungan pendapatan dapat dilihat dibawah ini pada usaha penggilingan padi menetap di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli serdang.

Tabel 5. Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap Dan Penggilingan Padi Keliling Selama 26 Hari

No	Uraian	Total Pendapatan	Rata-rata
Penggilingan padi Menetap			
1.	Total Penerimaan	86.900.000	28.966.667
2.	Total Biaya	69,950,538	23,316,846
	Jumlah	16,949,462	5,649,821
Penggilingan padi Keliling			
1.	Biaya Variabel	194.975.000	19.497.500
2.	Biaya Tetap	131,417,405	13,141,741
	Jumlah	63,557,595	6,355,760

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2019

Hasil rata-rata pendapatan pada usaha penggilingan padi menetap sebesar Rp 5,649,821,-/26 hari sedang hasil pendapatan rata-rata usaha penggilingan padi keliling sebesar Rp 6,355,760,-/26 hari

Uji Mann-Whitney

Uji Perbedaan rata-rata yang digunakan adalah uji perbedaan rata-rata dari Mann-Whitney atau disebut Uji-U pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan alat bantu SPSS 21 hasil yang diperoleh untuk perhitungan perbandingan pendapatan usaha penggilingan padi menetap dan usaha penggilingan padi keliling Di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

Hasil perhitungan perbedaan pendapatan rata-rata usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling nilai signifikansi (*Asymp.Sig.2-tailed*) dengan Uji Mann-Whitney U adalah 10.000 dan nilai W (Wilcoxon) sebesar 16.000. Apabila dikonversikan ke nilai Z maka sebesar -845. Nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* atau P Value sebesar $0,398 > 0,05$. Kondisi demikian menunjukkan bahwa H_0 diterima, karena nilai P-value (*Sig.2-tailed*) yang diperoleh lebih dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan pendapatan usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling. Dari deskripsi diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa data hasil pendapatan rata-rata kedua usaha penggilingan padi tersebut memang berbeda secara nyata atau signifikan.

Uji perbedaan rata-rata pendapatan

Uji perbedaan rata-rata yang digunakan adalah uji perbedaan rata-rata dari Mann-Whitney atau disebut juga Uji-U pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan alat bantu SPSS 21 hasil yang diperoleh untuk perhitungan perbedaan pendapatan usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten. Hasil perhitungan perbedaan pendapatan rata-rata usaha penggilingan padi pada penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling nilai signifikansi (*Asymp.Sig.2-tailed*) dengan Uji Mann-Whitney U adalah 0,398. Kondisi demikian menunjukkan bahwa H_0 diterima, karena nilai P-value (*Sig.2-tailed*) yang diperoleh lebih dari $\alpha = 0,05$.

Dengan demikian hasil signifikansi menggunakan Uji Mann-Whitney terdapat perbedaan pendapatan usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling. Hal ini disebabkan oleh adanya rata-rata total biaya, rata-rata biaya variabel dari mulai Bahan bakar minyak (BBM), oli, tenaga kerja oleh usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling. Sehingga ada perbedaan pendapatan usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dan untuk menjawab rumusan masalah yang ada di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang maka dapat ditarik kesimpulan analisis pendapatan usaha yang menggunakan penggilingan padi menetap adalah sebesar Rp 5,649,821-per 26 hari. Sedangkan rata-rata pendapatan usaha penggilingan padi keliling adalah sebesar Rp 6,355,760,-per 26 hari.

Perhitungan perbedaan pendapatan dengan Uji Mann-whitney didapati hasil signifikansi menggunakan Uji Mann-whitney tidak terdapat perbedaan pendapatan pada usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling. Hal ini disebabkan oleh signifikansi (*Asymp.Sig.2-tailed*) dengan uji Mann-Whitney U adalah 0,398. Kondisi demikian menunjukkan bahwa H_0 diterima, karena nilai P-value (*Sig.2-tailed*) yang diperoleh lebih dari $\alpha = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2014). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). Kecamatan Labuhan Deli dalam Angka 2017. Labuhan Deli
- Ashar & Iqbal. (2013). Penangan Pasca Panen Berbagai Varietas Padi dengan *Rice Milling Unit (RMU)*. *J. Galung Tropika*, 55-59
- Badan Pusat Statistik. (2018). Kabupaten Deli Serdang dalam Angka 2018. Sumatera Utara
- Hardjosentoso, Wijanto, M., Rachlan. (2000). Mesin Mesin Pertanian. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, J., Panggabean, E., & Hutapea, S. (2019). Aplikasi biochar cangkang kernel kelapa sawit dan limbah baglog jamur terhadap pertumbuhan dan produksi padi beras merah pada pertanaman karet. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 1(2), 123-132
- Kartasapoetra, A.G. (1994). Teknologi Penanganan Pascapanen. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khairil, A. (2015). Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. *Skripsi*. Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat.
- Lbn, R., Siregar, S., & Lubis, K. (2019). ANALISIS POLA SALURAN PEMASARAN KOMODITAS PADI DI KECAMATAN SECANGGANG KABUPATEN LANGKAT. *Jurnal Agriuma*, 1(1). doi:<https://doi.org/10.31289/agr.v1i1.2333>
- Mulyadi, E. & Nur T.M. (2013). *Financial Analysis of Paddy Mobile Business in Gandapura Sub-District Bereuen*. 2 (3): 26-34.
- Nugraha, A. P. (2013). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Metode System of Rice Intensification (Sri) dan Padi Konvensional di Desa Kebonpedes Sikabumi. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Panjaitan, P. H., Harahap, G., & Lubis, M. M. (2020). Analisis Perbandingan Usaha Tani Benih Padi Bersertifikat dan Non Bersertifikat di Desa Pematang Johar (Studi Kasus Kabupaten Labuhan Deli Kecamatan Deli Serdang). *Jurnal Agriuma*, 2(2), 97-117.
- Patiwiri, A. W. (2006). Teknologi Penggilingan Padi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prihatman. (2008). Ilmu Usahatani. Jakarta: Swadaya.
- Sapta, A.P. (2018) Studi Kinerja Mesin Penggilingan Padi Berjalan di Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*. Universitas Lampung
- Siregar, S. (2006). Budidaya Padi Sawah. Jakarta: Swadaya.
- Soekartawi. (2003). Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Raja Graffindo Persada.
- Sugiono. (2007). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Tarigan, J., Lubis, K., & Saragih, F. (2020). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Padi (Studi Kasus: Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai). *Jurnal Agriuma*, 2(1), 20-30. doi:<https://doi.org/10.31289/agr.v2i1.3720>

- Thair, R. (2010). Revitalisasi Penggilingan Padi Melalui Inovasi Penyosohan Mendukung Swasembada Beras dan Persaingan Global. *Pengembangan Inovasi Pertanian*: 3(3): 171-183.
- Warisno, W. (2014). Analisis Mutu Beras pada Mesin Penggilingan Padi Berjalan di Kabupaten Pringsewu. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Wihono, F., Hutapea, S., & Gusmeizal, G. (2020). Pengujian Kompos Limbah Media Baglog Jamur dan Biochar Cangkang Kernel Kelapa Sawit pada Bibit Okulasi Karet (*Hevea Brasiliensis*) yang Ditumpangsari dengan Tanaman Padi. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 2(2), 117-126. doi:<https://doi.org/10.31289/jiperta.v2i2.333>